

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu wadah penting yang mempengaruhi potensi manusia dan menjadi salah satu faktor penting bagi suatu bangsa karena menjadi tolak ukur kemajuan bangsa tersebut. Pada saat ini sistem pendidikan di Indonesia menggunakan Kurikulum 2013, yang tidak hanya berorientasi terhadap hasil dan materi kependidikan melainkan juga memperhatikan proses pengamatan penggunaan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yang menonjolkan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengasahan, dan penjelasan mengenai suatu kebenaran, sehingga diharapkan proses transfer ilmu dan pengetahuan di sekolah dapat ditingkatkan agar kualitas dan hasil pembelajaran diharapkan dapat memenuhi tujuan yang telah ditetapkan (Julita, 2017).

Pada proses belajar mengajar dijumpai berbagai permasalahan yang tidak hanya berasal dari guru dan siswa tetapi juga masalah sarana dan prasarana pendukung dalam proses belajar, permasalahan dari siswa terletak pada kecenderungan siswa yang pasif dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan permasalahan dari guru diantaranya masih menggunakan pembelajaran yang bersifat verbalistik, proses pembelajaran masih terpusat pada pengajar (*teacher centered learning*) dan dalam penyajian materi yang monoton sehingga kurang menarik dan membosankan bagi siswa.

Pendapat Isjoni (2009) menyatakan bahwa “pembelajaran konvensional sudah tidak begitu efektif untuk digunakan dalam pembelajaran sekarang, terlihat dari sebagian siswa tidak memahami materi sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai”. Sementara dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Binjai Kab. Langkat, sebenarnya guru sudah melakukan variasi teknik, strategi dan model mengajar yang baik seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan jigsaw. Namun dalam pencapaian hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai ulangan kimia sistem

periodik unsur pada siswa tahun sebelumnya belum memuaskan dengan nilai 50–65 = 15% , 66–74 = 20%, dan 75–100 = 65%. Hasil ulangan tersebut 35% dari 40 siswa belum tuntas, karena Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM= 75) pada pokok bahasan kimia sistem periodik unsur.

Pada materi sistem periodik unsur terdapat pembahasan tentang penentuan letak unsur dalam table periodik unsur berdasarkan konfigurasi. Untuk memahami cara menentukan letak unsur, siswa terlebih dahulu harus memahami konfigurasi elektron sehingga periode dan golongan dapat diketahui. Untuk itu dalam pembelajarannya perlu digunakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembentukan konsep sehingga siswa tidak mengalami kesulitan untuk mempelajari materi selanjutnya serta dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa (Nurul, 2013).

Adapun solusi yang tepat untuk mengatasi masalah yang terjadi tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat lebih memberdayakan siswa agar berperan aktif dalam proses belajar mengajar di sekolah seperti model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif terdiri atas berbagai jenis, diantaranya adalah tipe *Snowball Throwing* (Istarani, 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Cut Lestari (2016), diperoleh hasil belajar dengan metode konvensional sebesar 63,88 dan pada kelas eksperimen yang menggunakan model *Snowball Throwing* sebesar 70,03. Pada penelitian Wildan (2015), diperoleh bahwa terjadi peningkatan yaitu pada siklus I 74,2 % dan siklus II sebesar 78,14%. Pada penelitian Julita (2017), diperoleh peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen 1 adalah 78,12 dan eksperimen 2 81,3. Pada penelitian Andiny (2014), diperoleh peningkatan dari siklus I 78,27% menjadi 80,46% pada siklus II. Pada penelitian Soekristin siklus I 70,58% menjadi 91,12% pada siklus II. Kemudian menurut Irna (2014), diperoleh peningkatan dari kelas eksperimen 75,08 dan kelas kontrol 68,4.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut maka peneliti mengadakan penelitian menggunakan model pembelajaran tipe *Snowball Throwing* dan akan dibandingkan dengan model pembelajaran yang sama dengan tipe berbeda yaitu *Group Investigation*. Maka penelitian ini dilakukan dengan judul “**Perbedaan**

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Dengan Tipe *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa SMA Kelas X Pada Materi Sistem Periodik Unsur Di SMA Negeri 1 Binjai Kabupaten Langkat T.P. 2017/2018”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar kimia masih terbatas.
2. Siswa masih mengalami kesulitan dalam mengingat serta memahami materi sistem periodik unsur.
3. Dalam proses belajar mengajar guru sebagai pusat belajar siswa sehingga mengakibatkan siswa menjadi pasif.
4. Kurangnya minat dan perhatian siswa terhadap materi sistem periodik unsur.
5. Hasil belajar kimia siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diungkapkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Snowball Throwing* pada materi sistem periodik unsur di kelas X SMA Negeri 1 Binjai Kab. Langkat?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Group Investigation* pada materi sistem periodik unsur di kelas X SMA Negeri 1 Binjai Kab. Langkat?
3. Apakah ada perbedaan antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dengan *Group Investigation* terhadap hasil belajar kimia siswa SMA?

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan tersebut, maka penelitian ini dibatasi masalahnya, yaitu:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dan *Group Investigation*.
2. Materi yang diajarkan pada penelitian ini adalah Sistem Periodik Unsur di kelas X SMA Negeri 1 Binjai Kab. Langkat.
3. Hasil belajar kimia siswa yang diukur adalah hasil belajar kognitif siswa melalui tes berupa *pre-test* dan *post-test*.

1.5 Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Snowball Throwing* pada materi sistem periodik unsur di kelas X SMA Negeri 1 Binjai Kab. Langkat.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Group Investigation* pada materi sistem periodik unsur di kelas X SMA Negeri 1 Binjai Kab. Langkat.
3. Untuk mengetahui perbedaan antara model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dengan *Group Investigation* terhadap hasil belajar kimia siswa di kelas X SMA Negeri 1 Binjai Kab. Langkat pada pokok bahasan sistem periodik unsur.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya adalah:

1. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan banyak pengetahuan mengenai penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif untuk meningkatkan kualitas hasil dari proses pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Sebagai solusi untuk kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam mengikuti proses pembelajaran Sistem Periodik Unsur sehingga dapat dengan mudah di mengerti serta hasil belajar kimianya juga meningkat.

3. Bagi Guru

Membuka wawasan berfikir guru dalam mengajar sehingga dapat meninggalkan cara pembelajaran yang monoton dengan mengembangkan model pembelajaran yang menarik serta sebagai masukan untuk memilih model pembelajaran yang tepat.

4. Bagi Sekolah

Meningkatkan kualitas dan mutu sekolah melalui peningkatan hasil belajar siswa serta kinerja guru.

5. Bagi Mahasiswa atau Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan informasi bagi penelitian untuk dapat mengembangkan penelitian selanjutnya yang lebih baik.

1.7 Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing*

Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang didesain seperti permainan melempar bola.

2. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation*

Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* adalah kelompok kecil untuk menuntun dan mendorong siswa dalam keterlibatan belajar.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar yang meliputi bidang kognitif, psikomotorik, dan afektif.